

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen utama bagi keberlangsungan hidup setiap insan. Pendidikan berguna untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dengan cara mengembangkan potensi demi membentuk generasi bangsa yang bernilai. Hal tersebut sesuai dengan rujukan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022. Peraturan tersebut berisi tentang standar pendidikan nasional berupa standar kompetensi lulusan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang difokuskan terhadap persiapan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut

Hal krusial yang bisa dijadikan salah satu penunjang mutu pembelajaran adalah motivasi belajar. Hal ini karena motivasi belajar erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Sejalan oleh itu, Sardiman (2018:75) menyampaikan motivasi belajar ialah seluruh kekuatan penggerak pada individu tiap peserta didik yang memunculkan pelaksanaan belajar, yang memastikan kesinambungan pelaksanaan pembelajaran serta memberi tujuan untuk kegiatan belajar, sampai arah yang diinginkan bagi subjek mampu terlaksana.

Guru juga membutuhkan media belajar pada proses pembelajaran sebagai upaya agar mencapai peningkatan motivasi belajar. Menurut Widyastuti (2022) media sebagai sumber ialah alat, sarana, fasilitator serta perantara guna menyebarluaskan, menyalurkan pesan (*message*) dan ide, kemudian mampu

membangkitkan pikiran, perasaan, perbuatan, ketertarikan dan atensi peserta didik sebaik mungkin sampai proses pembelajaran terlaksana dalam diri peserta didik. Terdapat dua unsur pada media pembelajaran yang tercantum, yaitu bahan pembelajaran yang akan diajarkan yaitu perangkat lunak dan perangkat keras.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 150/IX pada 20 Juli 2023, masalah yang ditemukan adalah kurangnya motivasi pada beberapa peserta didik yaitu 12 dari 24 peserta yang mengalami kurangnya motivasi belajar dibuktikan atas rendahnya hasrat dan keinginan berhasil, sedikitnya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, rendahnya harapan dan cita-cita masa depan, rendahnya aktivitas penyebab peserta didik tertarik saat belajar, dan rendahnya situasi pembelajaran yang kondusif. Padahal motivasi belajar adalah bagian dari aspek yang patut dimiliki peserta didik sebagai penunjang baiknya proses pembelajaran. Masalah kurangnya berdasarkan wawancara dengan wali kelas diketahui bahwa beberapa diantaranya ialah kurang kondusifnya proses pembelajaran dan peserta didik tidak mempunyai motivasi yang cukup baik dari keluarga maupun dirinya sendiri.

Dampak yang terjadi jika rendahnya motivasi belajar peserta didik akan berpengaruh pada semangat belajar dan hasil belajar. Pendapat tersebut sejalan oleh pendapat Mulyana (2015) bahwa *self regulated learning* peserta didik akan rendah jika motivasi belajarnya rendah. Ketidakinginan itu membentuk peserta didik yang tidak sanggup merencanakan maupun mengatur pikiran, perilaku serta emosinya yang membuat peserta didik lebih defensif seperti mengambil langkah untuk membolos, menyontek dan hal lainnya.

Menurut Chen (2013), penelitian tentang penggunaan *e-book* telah menghasilkan temuan yang signifikan, dan saat ini diketahui bahwa eksplorasi

peserta didik dilakukan melalui media *e-book*. Berdasarkan pendapat tersebut dan didukung oleh hasil observasi awal, penggunaan media selain buku pelajaran dan papan tulis untuk menunjang motivasi belajar peserta didik dapat melalui media lain seperti aplikasi *Kipin School* yang memiliki beberapa fitur menarik seperti buku pelajaran, video pembelajaran, latihan soal dan beberapa fitur lainnya. *Kipin School* dapat menimbulkan rasa penasaran pada anak sehingga mereka memiliki motivasi lebih untuk mengikuti pembelajaran.

KIPIN (Kios Pintar) 4.0 merupakan aplikasi diperuntukkan bagi sekolah dan kelas yang akan mempergunakan pembelajaran berbasis digital yang mudah dan menyenangkan. Aplikasi ini bermuatan pustaka pembelajaran yang cukup lengkap yakni terdapat buku, video, *tryout* dan literasi sebagai media belajar dan berlatih terdapat pada satu paket. Aplikasi ini juga dapat digunakan untuk mengunduh bermacam-macam mata pelajaran layaknya buku pembelajaran sekolah (dari kemdikbud), video pelajaran, latihan soal *tryout* dan komik literasi yang diperuntukkan semua tingkat SD hingga SMA sederajat tentunya diperlukan dan membantu bagi seluruh pelajar Indonesia.

Keberadaan *Kipin School* menjadi penting dalam kegiatan pembelajaran, sebab media tersebut mampu membantu guru agar terwujudnya peningkatan motivasi belajar peserta didik serta bisa memunculkan lingkungan belajar yang menarik serta mengasyikkan untuk peserta didik. Tampilan *Kipin School* yang menarik dan penuh warna akan menimbulkan antusias belajar peserta didik dan melalui aplikasi *Kipin School* masalah motivasi belajar diharapkan dapat teratasi.

Berdasarkan permasalahan dan uraian beberapa pendapat ahli yang telah dituliskan, peneliti tertarik untuk mengambil topik mengenai “Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Aplikasi *Kipin School* Berbasis Media Buku Elektronik pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja langkah-langkah dalam penerapan media aplikasi *Kipin School*?
2. Apakah hasil penerapan media aplikasi *Kipin School* berbasis media buku elektronik dapat meningkatkan motivasi belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan langkah-langkah penerapan aplikasi *Kipin School*
2. Mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari penerapan media aplikasi *Kipin School*

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian agar dibuat selayaknya acuan demi peningkatan kualitas pembelajaran, digunakan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan sumbangan untuk menemukan pengetahuan baru. Manfaat praktis, mampu menjadi acuan dan referensi bagi sekolah, guru dan peneliti dalam penerapan media buku elektronik melalui aplikasi *Kipin School* guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar.

